

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* TERHADAP HASIL
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK
DI SMK TARBIYAH ISLAMİYAH
TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi

OLEH :

YULIANA RAHAYU
1402070087



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Yuliana Rahayu. 1402070087. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Tarbiyah Islamiyah tahun pembelajaran 2017/2018.

Penelitian dilaksanakan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak. Populasi yang digunakan adalah seluruh kelas XI AK yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga ditetapkan sampel yang digunakan adalah seluruh kelas XI AK yang berjumlah 38 orang sebagai sampel penelitian.

Instrumen dalam penelitian menggunakan angket sebanyak 15 item dan tes tertulis sebanyak 10 soal.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara melakukan uji hipotesis, analisis regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi.

Dari perhitungan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X sebesar 13,274. Untuk $n = 38$, diperoleh $dk = n - 2 = 38 - 2 = 36$. Dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 1,688$. Karena nilai $t_{hitung} (13,274) > t_{tabel} (1,688)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar. Dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan : $Y = 41,878 + 0,773X$. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* 1%, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 77%. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,830 menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa sebesar $0,830 \times 100\% = 83\%$.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Pendekatan *Scientific*, Hasil Belajar Akuntansi.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafa'atnya kita peroleh. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda **Alm. Abdul Rahman** dan Ibunda **Aziah** yang paling ananda sayangi dan hormati yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis selama ini. Semoga Allah membalas

semuanya. Serta buat **Mami Alim** yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil dan buat **Nenekku Rabiah, Mami Ibed, Bule Inong, Kak Ari, Rifqah Zhafirah dan Rini Anggereni** yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap perjalanan yang penulis tempuh saat ini.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Ibu **Dr. Amini** selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
- Bapak **Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Ibu **Dra. Nurhikmah, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak **Julhairi Sam, S.Pd, M.Si** selaku Kepala Sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak, beserta Ibu **Khairul Jannah, SE** selaku guru mata pelajaran Akuntansi, guru dan staf TU, serta siswa kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak yang memberikan bantuan kesediaan waktunya hingga terselesaikannya skripsi ini.
-

- Seluruh Dosen Staf Pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
- Kepada rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2014/2018, khususnya kelas A Sore, terkhusus sahabat penulis yang senantiasa setia sama penulis dari awal ujian masuk sampai berakhirnya kuliah penulis yaitu Efrida Yanti Nasution, Nisrah Kurnia Dongoran, Susilawati Berutu, Fikar Septian Hadi Guna, Doli Kurniawan Tanjung, Yusuf Dona Saputra, Tolha Aminah Lubis, Erlina Effendi, Julia Paramita, dan Nila Efiyan Dahlia, terima kasih buat kesediannya untuk berbagi.
- Buat keponakan saya Muhammad Al Ahza dan Muhammad Al Azfar yang telah menyemangati penulis.

Akhir kata penulis berdoa semoga Allah SWT membalas budi baik mereka. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi akuntansi dan terlebihnya bagi penulis.

Medan, 2018

Penulis

Yuliana Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	8
2. Pendekatan <i>Scientific</i>	14
3. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	19
4. Hasil Belajar	21

5. Materi Pembelajaran	25
B. Kerangka Konseptual.....	36
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Variabel dan Indikator Penelitian	40
D. Defenisi Operasional Variabel	41
E. Instrumen Penelitian	44
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Realibilitas.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Statistik Deskriptif	47
2. Uji Asumsi Klasik	47
3. Analisis Regresi Liner Sederhana	49
BAB IV METODE PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Sekolah	51
1. Profil SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak	51
2. Visi dan Misi SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak	52
3. Tim Manajemen Sekolah	52
4. Fasilitas Yang Tersedia	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54

C. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFATAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Perusahaan Dagang	2
Tabel 2.1	Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya	15
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	38
Tabel 3.2	Jumlah Populasi	39
Tabel 3.3	Alternatif jawaban menurut <i>Skala Likert</i>	44
Tabel 3.4	<i>Lay out Test</i>	45
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Validitas Angket.....	54
Tabel 4.2	Reliability Statistics Angket.....	55
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Validitas Tes.....	55
Tabel 4.4	Reliability Statistics Tes.....	56
Tabel 4.5	Hasil Angket Keseluruhan Responden.....	56
Tabel 4.6	Jawaban Respoden Tentang Sebelum Pembelajaran Dimulai Guru Mengecek Kehadiran Siswa.....	58
Tabel 4.7	Jawaban Respoden Tentang Sebelum Memulai Pelajaran Guru Menginformasikan Kompetensi Yang Akan Dicapai Kepada Siswa	58
Tabel 4.8	Jawaban Respoden Tentang Guru Menjelaskan Materi Pelajaran Jurnal Penyesuaian Melalui <i>Model Discovery Learning</i> Dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	59
Tabel 4.9	Jawaban Respoden Tentang Guru Mengajukan Permasalahan Atau Pertanyaan Kepada Siswa Terkait Materi Jurnal Penyesuaian.....	59

Tabel 4.10	Jawaban Respoden Tentang Siswa Mengamati Masalah Yang Disajikan Oleh Guru Sebagai Rangsangan Pembelajaran.....	60
Tabel 4.11	Jawaban Respoden Tentang Siswa Diajak Untuk Merumuskan Informasi/Hipotesis Dan Merencanakan Cara Untuk Memecahkannya Melalui Kegiatan Diskusi Bersama Didalam Kelas.....	60
Tabel 4.12	Jawaban Respoden Tentang Guru Membimbing Siswa Untuk Mencari Dan Mengumpulkan Data/Informasi Terkait Materi Jurnal Penyesuaian.....	61
Tabel 4.13	Jawaban Respoden Tentang Guru Membimbing Siswa Untuk Mengolah Data/Informasi Yang Telah Diperoleh Melalui Membaca Buku Teks Maupun Sumber Lainnya.....	61
Tabel 4.14	Jawaban Respoden Tentang Guru Membimbing Siswa Melakukan Pemeriksaan Secara Cermat Untuk Membuktikan Benar Atau Tidaknya Hipotesis Yang Ditetapkan Dengan Temuan Alternatif, Dihubungkan Dengan Hasil Melalui Kegiatan Diskusi Yang Dilakukan.....	62
Tabel 4.15	Jawaban Respoden Tentang Guru Membimbing Siswa Untuk Membuat Kesimpulan Terkait Materi Jurnal Penyesuaian.....	62
Tabel 4.16	Jawaban Respoden Tentang Guru Meminta Siswa Untuk Mengkomunikasikan Hasil Diskusi/ Jawaban Dari Soal Yang Diberikan.....	63
Tabel 4.17	Jawaban Respoden Tentang <i>Model Discovery Learning</i> Dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Membuat Siswa Lebih Aktif Dari Pada Guru.....	63
Tabel 4.18	Jawaban Respoden Tentang Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Membuat Siswa Lebih Mempersiapkan Diri Untuk Mengikuti Pembelajaran	64
Tabel 4.19	Jawaban Respoden Tentang Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Membuat Siswa Lebih Mempersiapkan Diri Untuk Mengikuti Pembelajaran	64
Tabel 4.20	Jawaban Respoden Tentang Dengan Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> Dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Dapat Meningkatkan Hasil Belajar.....	65
Tabel 4.21	Nilai Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian	66

Tabel 4.22 Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.23 <i>Test for Linearity</i>	69
Tabel 4.24 Heterokedasitas	70
Tabel 4.25 Regresi Linier	71
Tabel 4.26 Koefisien Determinan	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 Grafik P-Plot	68

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Silabus

RPP

Angket Model

Soal Post-Test

Kunci Jawaban Post-Test

Lampiran 1 : Hasil Angket

Lampiran 2 : Hasil Nilai Siswa

Lampiran 3 : Nilai-nilai Product Moment

Lampiran 4 : Tabel-t

Lampiran 5 : Tabel Validitas Dan Reabilitas Angket

Lampiran 6 : Tabel Validitas Dan Reabilitas Tes

Dokumentasi

Form K-1

Form K-2

Form K-3

Berita Acara Seminar Proposal

Lembar Pengesahan Proposal

Surat Keterangan

Surat Pernyataan

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Proposal

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Peranan guru sebagai pendidik berlaku terus menerus sepanjang masa dari dulu sampai sekarang.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan atau memilih model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian materi yang dipergunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Model dan pendekatan pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang aktif yaitu adanya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru diharuskan memiliki suatu model dan pendekatan

pembelajaran yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model dan pendekatan pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Tarbiyah Islamiyah, penulis memperoleh informasi bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini terbukti berdasarkan data hasil belajar siswa dari 38 siswa di kelas XI AK yang telah mengikuti ujian pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang hanya 14 siswa yang dinyatakan lulus dengan persentase 36,84% dari jumlah siswa yang mengikuti ujian tersebut, sementara 24 siswa atau 63,16% tidak lulus karena nilai yang mereka peroleh belum mencapai ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Dan dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK Kompetensi Dasar Jurnal Khusus
Perusahaan Dagang

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	14 Orang	36,84%	Tuntas
2	< 75	24 Orang	63,16%	Tidak Tuntas
Total		38 Orang	100%	-

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas XI Akuntansi T.P 2017/2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut diakibatkan KBM tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengamatan penulis selama bulan Agustus 2017 sampai Oktober 2017. Ditemukan beberapa permasalahan antara lain, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan gurunya saat mengajar. Hal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran yang berlangsung secara monoton sehingga siswa kurang termotivasi bahkan tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa juga tidak

tampak dalam hal tersebut. Siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan guru yang masih dominan dalam proses belajar mengajar di kelas (*teacher centred*) sehingga pembelajaran banyak berjalan pada satu arah. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diadakan upaya agar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi menjadi lebih baik yaitu dengan memilih model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat, diharapkan jika hal itu dilakukan dengan baik maka proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien.

Salah satu alternatif dalam pengembangan model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Didalam model ini siswa akan lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Model *Discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, model pembelajaran perlu dipasangkan dengan pendekatan pembelajaran. Model *Discovery Learning* akan dipasangkan dengan pendekatan *Scientific*.

Pendekatan *Scientific* adalah proses pembelajaran melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan suatu pembelajaran. Lima pengalaman belajar ini di

implementasikan ke dalam metode, strategi pembelajaran, model, teknik maupun taktik yang akan digunakan.

Dengan memasang model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific*, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk siswa menemukan, bekerja, dan mengalami, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru. Model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif yang sebelumnya *teacher centred* menjadi *student centred*.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka disimpulkan beberapa masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa.
2. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang termotivasi untuk belajar.
5. Selama kegiatan belajar mengajar siswa tidak ada yang bertanya.

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini sehingga lebih spesifik dan terfokus serta mengingat luasnya aspek yang diteliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI AK di SMK Tarbiyah Islamiyah.
2. Materi pelajaran yang diajarkan adalah jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan batasan masalah yang diuraikan diatas adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Tarbiyah Islamiyah tahun pembelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Tarbiyah Islamiyah tahun pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* pada siswa kelas XI AK di SMK Tarbiyah Islamiyah tahun pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific* dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan model *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific* untuk meningkatkan hasil belajar

3. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pihak akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan pihak lain yang melaksanakan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Joyce and Well (dalam Fathurrohman 2015: 30) mendefinisikan Model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Sedangkan menurut Istarani (2011: 1) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas maka model pembelajaran adalah pola pilihan yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar sesuai dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran yang di terapkan guru dalam kelas hendaknya memberikan ransangan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, agar siswa merasa betah dalam belajar dan mengembangkan dirinya.

Model *Discovery Learning* disebut juga model belajar menemukan dimana siswa akan belajar secara mandiri untuk membahas suatu masalah

tertentu yang di berikan oleh guru. Model ini memperkenalkan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut berdasarkan penemuannya.

Menurut Cahyo (2013:101) Pembelajaran *Discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak belajar sendiri.

Selanjutnya Oemar Hamalik (dalam Takdir 2016:29) menyatakan bahwa *Discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan. Dengan kata lain kemampuan mental intelektual merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan mereka dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi, termasuk persoalan belajar yang membuat mereka sering kehilangan semangat dan gairah ketika mengikuti materi pelajaran.

Selain itu Masarudin Siregar (dalam Takdir 2016:30) berpendapat *discovery by learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Takdir (2016:33) *Discovery* merupakan salah satu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, landasan pemikiran yang mendasar pendekatan belajar-mengajar ini bisa lebih mudah dihafal dan diingat.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan

atas dasar teori siswa akan lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *Discovery Learning* suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan permasalahan yang di temukan.

Hal yang paling menonjol dari model pembelajaran *Discovery Learning* ini adalah proses pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan temuan siswa, dalam hal ini siswa akan belajar bagaimana mengamati, menjelaskan, mengelompokan, dan membuat kesimpulan dari hasil temuan tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* akan membangkitkan rasa ingin tahu dari dalam diri siswa karena pembelajaran akan dikaitkan langsung dengan temuan siswa sehingga materi pembelajaran tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.

Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di proses pembelajaran, ada beberapa tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan. Tahapan atau langkah-langkah tersebut secara umum dapat diperinci sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Menurut Bruner (dalam Cahyo 2013:248) dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* didalam kelas ada beberapa persiapan terlebih dahulu. Berikut ini tahap perencanaan sebagai berikut:

1) Menentukan tujuan pembelajaran.

- 2) Melakukan indentifikasi karekteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- 7) Melakuakan penilaian proses dan hasil belajar siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (dalam Takdir 2016:87) mengemukakan secara garis besar bahwa prosedur pembelajaran berdasarkan penemuan (*discovery learning*) adalah sebagai berikut:

- 1) Simulation
Guru mengajukan persolan atau meminta anak didik untuk membaca atau mendengarkan urain yang memuat persolan.
- 2) Problem Stament
Dalam hal ini, anak didik diberi kesempatan mengindentifikasi berbagai permasalahan. Dalam hal ini, bimbing mereka untuk memilih masalah yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Kemudian, permasalahan yang dipilih tersebut harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.
- 3) Data Collection
Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan hipotesis, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, seperti membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan lain sebagainya.
- 4) Data Processing
Semua informasi hasil bacaan wawancara observasi diklasifikasikan dan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu, serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) Verification
Bedasarkan hasil pengelolaan dan tafsiran atau informasi yang ada, pertanyaannya hipotesis yang dirumuskan sebaiknya dicek terlebih dahulu apakah bisa terjawab dan terbukti dengan baik sehingga hasilnya memuaskan.

6) Generalization

Dalam tahap *generalization*, anak didik belajar menarik kesimpulan dan generalisasi tertentu.

Sedangkan menurut Syah (dalam Cahyo 2013:249) prosedur pembelajaran berdasarkan penemuan (*discovery learning*) adalah sebagai berikut:

- 1) Stimulasi / Pemberi Rasangan
Guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan dirangsang untuk melakukan kegiatan penyelidikan guna menjawab kebingungan tersebut. Kebingungan dalam diri siswa ini sejalan dengan adanya informasi yang belum tuntas disajikan guru.
- 2) Pernyataan / Identifikasi Masalah
Pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam hipotesis.
- 3) Pengumpulan Data
Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, pencarian, dan penelusuran dalam rangka mengumpulkan informasi sebanyak-banyak yang relevan untuk membuktikan benar hipotesis yang telah diajukan.
- 4) Pengelolaan Data
Pada tahap ini siswa mengelola data dan informasi yang telah diperolehnya baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya lalu ditafsirkan.
- 5) Pembuktian
Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengelolaan data.
- 6) Menarik Kesimpulan
Pada tahap ini siswa menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Dari langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar tidak berpusat pada guru tetapi berpusat kepada siswa. Model *Discovery Learning* menekankan kerja sama, pemecahan masalah, penemuan siswa, berfikir kritis dan pengembangan sikap sosial, serta memiliki kelebihan untuk mengurangi kebosan siswa selama kegiatan pembelajaran, dan menumbuhkan kerjasama yang baik.

Selain model pembelajaran *Discovery Learning* ini menuntut siswa untuk berpikir kritis tentunya peran dari seorang guru juga tetap dibutuhkan bukan hanya siswa yang menjalankan tetapi ada campur tangan dari seorang guru disini sebagai pemberi arahan pada siswa yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran seperti guru memberi berbagai persolan pada siswa, guru mempunyai kesempatan memberikan pengarahan kepada siswa tentang masalah apa yang akan dipecahkan atau yang akan diteliti, dan guru yang memberikan intruksi kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Takdir (2016:70 – 73) yaitu:

a. Kelebihan Model *Discovery Learning*

- 1) Dalam penyampaian bahan *discovery*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung.
- 2) Model *discovery learning* lebih realitis dan mempunyai makna.
- 3) *Discovery Learning* suatu model pemecahan masalah.
- 4) Dengan sejumlah transfer secara lansung maka kegiatan dalam model *discovery learning* akan lebih mudah diserap siswa dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
- 5) Model ini banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat.

b. Kelemahan Model *Discovery Learning*

- 1) Belajar–mengajar menggunakan model *discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode langsung.
- 2) Bagi anak yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas.
- 3) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektif-tes ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran *discovery*.
- 4) Belajar *discovery* menuntut kemandirian, kepercayaan kepada diri sendiri, dan kebisaan bertindak sebagai subjek. Tuntutan-tuntutan tersebut, akan memberikan keterpaksaan yang tidak terbiasa dilakukan dengan menggunakan sebuah aktivitas yang biasa dalam proses pembelajaran.

2. Pendekatan *Scientific*

Menurut Permendikbud 103 tahun 2014 menyatakan sebagai berikut:

Pendekatan pembelajaran merupakan cara padang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Pendekatan pembelajaran sebagaimana dimaksud menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung dan tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

Menurut Daryanto (2014: 51) menyatakan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu

kondisi pembelajaran yang tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Berdasarkan pendapat diatas pendekatan *scientific* digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk siswa agar lebih baik dalam proses pembelajaran yang dialaminya. Sehingga membuat para siswa dapat berpikir lebih efektif dan kreatif dalam proses pembelajarannya. Pendekatan *scientific* ini juga dimaksud untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi pelajaran yang dipelajari menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Sehingga mendorong peserta didik untuk mencari tahu tentang pelajaran dari berbagai sumber.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* menurut Permendikbud no. 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi Yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi

Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. (Dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ Eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/ kejadian/aktivitas - Wawancara dengan narasumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasi kan/mengolah h informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan langkah-langkah umum pembelajaran dalam pendekatan *scientific* diatas semua langkah tersebut dilakukan untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Dengan adanya langkah tersebut diharapkan membuat peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran atau dalam kata lain yaitu aktif dalam proses belajar mengajar. Karena dengan langkah mengamati (siswa menggunakan panca indranya untuk mengamati fenomena yang relevan dengan apa yang dipelajari), menanya (siswa merumuskan pertanyaan tentang apa saja yang tidak diketahui atau belum dapat dilakukan terkait dengan fenomena yang diamati), mengumpulkan informasi (Siswa mengumpulkan data melalui berbagai teknik), mengasosiasi (siswa menggunakan data atau informasi yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang mereka rumuskan), dan mengkomunikasikan (siswa menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan mereka kekelas secara lisan atau tertulis atau mealui media lainnya), langkah-langkah tersebut dapat membuat siswa belajar lebih efektif. Karena bukan hanya terpusat kepada guru yang mengajar tetapi siswa juga harus berperana aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* ini.

Menurut Daryanto (2014:53) kareteristik pendekatan *scientific* yaitu sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan kareter siswa

Berdasarkan karakteristik pendekatan *scientific* diatas semua proses pembelajaran berpusat pada siswa. pendekatan ini juga melibatkan ketrampilan yang ada dalam diri serta proses kognitif siswa agar dapat berpikir secara kritis dalam proses pembelajaran. Serta dapat mengembangkan karakter para peserta didik yang berbeda-beda dalam satu kelas. Salah satu model pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 disekolah, guru harus menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), karena pendekatan ini lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional.

Adapun tujuh kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *scientific* yaitu sebagai berikut:

- a Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan hal tersebut pendekatan *scientific* sangat penting dilakukan dalam kurikulum 2013 ini karena dapat membantu siswa dalam proses belajar. Membantu dalam hal memperoleh pengalaman belajar yang

lebih baik karena materi pembelajaran adalah fakta atau fenomena yang dapat mendorong siswa berpikir kreatif tentang materi pembelajaran yang dipelajari. Tujuan dari pendekatan *scientific* ini juga disusun secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajian pelajaran bagi siswa.

3. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific*

Model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* merupakan model dan pendekatan pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar peserta didik berusaha menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif menjelaskan terus menerus materi yang dipelajari tetapi peserta didik juga berperan aktif mencari sendiri informasi-informasi untuk melengkapi materi pembelajaran yang dipelajari.

Pembelajaran yang menggunakan *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dilatih untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan melalui sintaksnya seperti pada tahap *stimulation* siswa diajak untuk mengamati dan menanya, tahap *problem statement* siswa diajak untuk menanya dan mengumpulkan informasi, tahap data *collection* siswa diajak untuk mencoba dan mengamati, tahap data *processing* siswa diajak menalar dan menanya, dan tahap terakhir *verification* dan *generalization* siswa diajak untuk menalar dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan cara memberikan suatu permasalahan yang akan dipecahkan dan siswa mengamati masalah yang disajikan oleh guru sebagai rangsangan pembelajaran di awal.
- b. Setelah dilakukan *stimulation*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Disinilah siswa dapat mengajukan pertanyaan.
- c. Setelah ditemukan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran, siswa dapat mengumpulkan sebanyak mungkin data atas pertanyaan yang muncul. Pengumpulan data ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan melalui membaca buku teks maupun sumber lain, mengamati objek, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
- d. Setelah data dikumpulkan, proses selanjutnya adalah pengelolaan data atau siswa mengolah data hingga didapatkan suatu kesimpulan. Hasil pengolahan data tersebut digunakan sebagai pemecah masalah yang disajikan di awal pembelajaran.

- e. Langkah selanjutnya siswa melakukan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternative, dihubungkan dengan dengan hasil data *processing*. Berdsarkan hasil pengelolan data atau informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian di cek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.
- f. Tahap terakhir *generalization*/menarik kesimpulan yaitu proses menarik kesimpulan dan mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil temuan dan pemecahan masalah di dalam kelas.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Sudjana (2016:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Purwanto (2017:43) menyebutkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan

lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif,afektif dan psikomotorik.

Kemudian Gagne (dalam Purwanto 2017:42) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori – kategori.

Sedangkan Winkel (dalam Purwanto 2017:45) mengatakakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh orang seseorang yang telah mengalami proses belajar mengajar sehingga terciptanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat dapat diketahui melalui penilaian dengan cara mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut melalui tes. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi.

Disekolah, hasil belajar dapat dilihat dari penugasan siswa terhadap materi yang diajarkan. Apabila yang dipelajari akuntansi, maka perubahan atau hasil yang dicapai itu adalah hasil belajar akuntansi. Menurut Sucipto (2011:3) akuntansi adalah “seni pencatatan, peringkasan yang tepat dan diyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya”.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi adalah perubahan tingkah laku yang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dialami siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar akuntansi.

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016:56) hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggan yang dapat menumbukan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam siswa itu sendiri.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dengan orang lain apabila ia berusaha sebagaimana seharusnya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah efektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, ketrampilan atau perilaku.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan pengendalian dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

c. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Daryanto (2014:11) penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Purwanto (2017:205) penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat di jalankan apabila telah jelas skala yang di gunakan dan acuan yang di anutnya.

1) Skala

Menurut Crocker dan Algina (dalam Purwanto 2017:45) Skala adalah satuan yang di gunakan dalam penilaian objek juga harus di bandingkan dengan unit strandar yang di sebut nilai skala. Dalam penilaian ,skala di gunakan harus di jelaskan .Nilai di beri makna berdasarkan skala yang di gunakan .Dari nilai yang sama ,namun pada skala yang berbeda yang akan di tafsirkan makna yang berbeda.Oleh karena itu memberikan makna kepada nilai harus di dasarkan padad skala yang di gunakan. Misalnya, nilai 10 merupakan nilai yang bagus apabila skala yang di gunakan adalah 0-10, tetapi merupakan nilai yang tidak bagus apabila skala yang di gunakan 0-100.

2) Acuan

Acuan juga sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat di ubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian ,terdapat dua macam acuan yang dapat di gunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN).

PAP adalah penilaian yang mengubah skor menjadi nilai berdasarkan skor maksimum yang menjadi acuan . Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skala} \quad \text{Sumber : Purwanto (2017:207)}$$

Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kepada standar minimal ketuntasan yang di harapkan yaitu PAN. PAN adalah penilaian yang didasarkan pada kedudukan relative skor siswa di antar kelompoknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor tinggi di kelas}} \times \text{Skala} \quad \text{Sumber : Purwanto (2017:207)}$$

5. Materi Pembelajaran

a. Pengertian dan Fungsi Jurnal Penyesuaian pada perusahaan

Dagang

Pengertian Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang sama dengan pengertian Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Jasa, yaitu untuk menyesuaikan saldo perkiraan/rekening yang tidak menggambarkan keadaan sebenarnya. Fungsinya sama, yaitu untuk memisahkan antara biaya yang sudah menjadi beban pada suatu periode akuntansi dengan yang belum, antara pendapatan yang sudah menjadi hak dan yang belum menjadi hak.

b. Akun-Akun yang memerlukan Jurnal Penyesuaian.

- 1) Persediaan barang dagangan
- 2) Pemakaian perlengkapan
- 3) Penyusutan harta/aktiva tetap
- 4) Beban-beban yang masih harus dibayar
- 5) Pendapatan-pendapatan yang masih harus diterima
- 6) Beban-beban yang dibayar di muka
- 7) Pendapatan-pendapatan yang diterima di muka
- 8) Kerugian piutang
- 9) Pembetulan kesalahan

c. Pencatatan Jurnal Penyesuaian

- 1) Persediaan barang dagangan

Penyesuaian terhadap akun persediaan barang dagangan dilakukan baik terhadap persediaan barang dagangan awal periode maupun persediaan barang dagangan akhir periode. Ada dua cara pencatatan persediaan, yaitu dengan metode fisik / Periodik dan metode perpetual.

- a) Metode fisik/ periodic

Persediaan akhir ditentukan dengan perhitungan fisik persediaan yang ada di gudang perusahaan. Pada akhir periode akuntansi, rekening persediaan harus disesuaikan. Berikut ini adalah cara dalam membuat penyesuaian barang dagang.

1. Menggunakan akun “Ikhtisar Laba Rugi”

Penyesuaian dilakukan hanya terhadap persediaan barang dagangan awal dan persediaan barang dagangan akhir, dengan jurnal, sebagai berikut:

AJP Untuk Persediaan Barang Dagang Awal Sebagai Berikut:	
Ikhtisar Laba Rugi	Rp XXX
Persediaan Barang Dagang (awal)	Rp XXX
AJP Untuk Persediaan Barang Dagang Akhir Sebagai Berikut:	
Persediaan Barang Dagang Akhir	RP XXX
Ikhtisar Laba Rugi	RP XXX

2. Menggunakan akun “ Harga Pokok Penjualan”

Penyesuaian dilakukan terhadap seluruh akun yang merupakan unsur Harga Pokok Penjualan, dengan jurnal sebagai berikut:

Mendebet Akun Harga Pokok Penjualan Sebagai Berikut:	
Harga Pokok Penjualan	Rp XXX
Persediaan Barang Dagang (awal)	Rp XXX
Pembelian	Rp XXX
Beban Angkut Pembelian	RP XXX
Mengkredit Akun Harga Pokok Penjualan :	
Persediaan Barang Dagang (akhir)	Rp XXX
Retur Pembelian	Rp XXX
Potongan Pembelian	Rp XXX
Harga Pokok Penjualan	Rp XXX

Contoh soal :

Berikut sebagian data akun buku besar yang terdapat dalam neraca saldo

PD RHN pada tanggal 31 Desember.

Nama Akun	Debet	Kredit
Persediaan barang	Rp 7.700.000	
Pembelian	Rp 12.800.000	
Beban angkut pembelian	Rp 1.200.000	
Retur pembelian		Rp 1.000.000
Potongan pembelian		Rp 800.000

Menurut inventarisasi fisik, diketahui bahwa nilai persediaan barang dagangan pada tanggal 31 Desember sebesar Rp 6.900.000.

Maka AJP-nya bila menggunakan akun “Ikhtisar Laba Rugi”, sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Ikhtisar Laba Rugi Persedian Barang Dagang		Rp7.700.000	Rp. 7.700.000
31/12	Persediaan Barang Dagang Ikhtisar Laba Rugi		Rp6.900.000	Rp.6.900.000

Sedangkan bila menggunakan akun “Harga Pokok Penjualan”, sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Harga pokok penjualan Persedian barang dagang Pembelian Beban angkut pembelian		Rp21.700.000	Rp 7.700.000 RP12.800.000 Rp 1.200.000
31/12	Persediaan Barang Dagang (akhir) Retur Pembelian Potongan Pembelian Harga Pokok Penjualan		Rp 6.900.000 Rp 1.000.000 Rp 800.000	Rp 8.700.000

b) Metode Perpetual

Apabila persediaan barang dagang dicatata dengan menggunakan metode perpetual, maka pembelian dan pemakaian barang dagang secara langsung akan dicatat dalam rekening persediaan barang. Oleh karena itu, saldo rekening barang akan mencerminkan jumlah persediaan akhir dan tidak ada jurnal penyesuaian. Rekening pembelian tidak digunakan karena pembelian barang di debit secara lansung ke rekening persediaan barang dagang. Dalam metode ini, rekening harga pokok yang dijual digunakan untuk mengakumulasikan penjualan persediaan barang dagang.

Bila ada perbedaan antara perhitungan fisik dengan saldo dalam rekening persediaan maka rekening persediaan diubah agar sesuai dengan barang yang sesungguhnya ada. Perubahan ini dibuat dalam bentuk jurnal penyesuaian dan dicatat dalam rekening selisih persediaan, dengan jurnal sebagai berikut:

Selisih Persediaan	Rp. XXX
Persediaan Barang Dandang	Rp. XXX

Contoh soal:

Hasil perhitungan fisik persediaan yang terdapat di toko menunjukkan bahwa nilai persediaan akhir tanggal 31 Desember sebesar Rp 500,000 sedangkan menurut saldo buku besar persediaan barang dagang sebesar Rp 520.000. Selisih persediaan disesuaikan ke akun beban pokok penjualan.

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Beban Pokok Penjualan Persediaan Barang Dandang		Rp. 20.000	Rp. 20.000

*) Selisih persediaan = Rp 520.000 – Rp 500.000 = Rp. 20.000

2) Pemakaian perlengkapan

Penyesuaian dilakukan untuk mencatat nilai perlengkapan yang telah terpakai selama periode tersebut. Nilai perlengkapan yang telah terpakai tersebut dicatat sebagai “Beban Perlengkapan”.

Contoh soal:

Neraca saldo perkiraan perlengkapan toko menunjukkan saldo debit sebesar Rp.225.000,-; sedangkan menurut perhitungan inventarisasi fisik, perlengkapan yang masih ada sebesar Rp 35.000,-.

Maka, AJP-nya sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Beban Perlengkapan Toko Perlengkapan Toko		Rp. 190.000	Rp. 190.000

*) Beban perlengkapan toko yang terpakai merupakan selisih antara perlengkapan toko menurut neraca saldo, dengan perlengkapan yang masih ada.

3) Penyusutan harta/aktiva tetap

Setiap harta tetap (kecuali tanah) akan selalu mengalami penurunan nilai yang disebut *penyusutan (depresiasi)*. Penyusutan menyebabkan nilai buku dari harta tetap akan berkurang. Penyusutan harta tetap akan dicatat di sebelah debit pada akun “Beban Penyusutan“, dan dicatat di sebelah kredit.

Contoh Soal:

Neraca saldo akun peralatan kantor menunjukkan saldo sebesar Rp.1.000.000,- untuk tahun tersebut disusutkan sebesar 10% dari harga perolehannya.

Maka, AJP-nya, sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Beban pny. peralatan kantor Ak. peny. peralatan kantor		Rp. 100.000	RP.100.000

*) Beban penyusutan = Rp1.000.000,- x 10% = Rp 100.000,-

4) Beban-beban yang masih harus dibayar

Penyesuaian ini bertujuan untuk mencatat besarnya beban yang harus dicatat/diakui sebagai beban pada periode tersebut, tetapi pembayarannya akan dilakukan pada periode berikutnya. Secara ekonomis manfaatnya sudah diterima perusahaan, tetapi pembayarannya belum dilakukan.

Contoh Soal:

Pada tanggal 31 Desember, rekening listrik, air, dan telepon sebesar Rp.450.000,- belum dibayar. Maka, AJP-nya sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Beban rek. listrik, air, & telepon Utang rek. listrik, air, & telepon		Rp. 450.000	RP.450.000

5) Pendapatan-pendapatan yang masih harus diterima/ Piutang
Pendapatan

Penyesuaian ini bertujuan untuk mencatat besarnya pendapatan yang harus dicatat/diakui sebagai pendapatan pada periode tersebut, tetapi uangnya akan diterima pada periode berikutnya. Secara ekonomis manfaatnya sudah diberikan perusahaan tetapi uangnya belum diterima.

Contoh Soal:

Pada tanggal 31 Desember, diketahui bahwa sewa toko untuk bulan Oktober, November, dan Desember sebesar Rp250.000,- per bulan. Dan belum diterima perusahaan.

Maka AJP-nya, sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Sewa yang masih harus diterima Pendapatan Sewa		Rp. 750.000	Rp.750.000

*) Sewa yang masih harus diterima per 31 Des. = 3 bln x Rp250.000,- = Rp750.000,-

6) Beban-beban yang dibayar di muka

Beban yang dibayar di muka adalah beban yang telah dibayar tetapi pembebanannya untuk masa yang akan datang. Sehingga bila suatu periode akuntansi berakhir, beban yang dibayar di muka memerlukan penyesuaian, sebab sebagian beban harus diakui sebagai beban suatu periode. Adapun sebagian beban yang lain merupakan beban periode berikutnya. Pencatatan beban yang dibayar di muka dapat dilakukan dengan dua cara:

- a) Diperlakukan sebagai harta (dicatat sebagai akun 'beban dibayar di muka' atau disebut juga 'piutang beban').
- b) Diperlakukan sebagai beban (dicatat sebagai akun 'beban')

Contoh Soal:

Tanggal 1 April perusahaan membayar premi asuransi untuk satu tahun Rp.300.000,-. Jurnal pada tanggal 1 april 2010 dan jurnal penyesuain pada tanggal 31 desember 2010 menggunakan kedua pendekatan diatas dapat dilihat sebagai berikut.

- a) Diperlakukan sebagai harta (dicatat sebagai akun ‘beban dibayar di muka’ atau disebut juga ‘piutang beban’)

Jurnal pada waktu membayar premi asuransi (1 april 2010)

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Asuransi dibayar dimuka Kas		Rp.300.000	Rp.300.000

Jurnal penyesuaian (31 desember 2010)

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Beban asuransi Asuransi dibayar dimuka		Rp.225.000	Rp.225.000

*) Sampai dengan tanggal 31 desember 2010 asuransi yang sudah dimanfaatkan (sudah menjadi beban 2010) adalah 9 bulan (1 april 2010- 31 desember 2010) : $9/12 \times \text{Rp. } 300.000, = \text{Rp. } 225.000$

- b) Diperlakukan sebagai beban (dicatat sebagai akun ‘beban’)

Jurnal pada waktu membayar premi asuransi (1 april 2010)

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Beban asuransi Kas		Rp.300.000	Rp.300.000

Jurnal penyesuaian (31 desember 2010)

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Asuransi dibayar dimuka Beban asuransi		Rp.75.000	Rp.75.000

*) Jumlah yang belum menjadi beban 3 bulan (31 desember 2010 – 1 april 2011) : $3/12 \times \text{Rp. } 300.000,- = \text{Rp. } 75.000,-$

7) Pendapatan-pendapatan yang diterima di muka

Pendapatan yang diterima di muka adalah pendapatan yang telah diterima tetapi pendapatan tersebut merupakan pendapatan untuk dua periode akuntansi atau lebih. Sehingga bila suatu periode akuntansi berakhir, pendapatan yang diterima di muka memerlukan penyesuaian. Sebab sebagian

pendapatan harus diakui sebagai pendapatan suatu periode dan sisanya merupakan pendapatan untuk periode-periode berikutnya. Pencatatan pendapatan yang diterima di muka dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut.

- a) Diperlakukan sebagai kewajiban (dicatat sebagai akun 'pendapatan diterima di muka' atau disebut juga 'utang pendapatan').
- b) Diperlakukan sebagai pendapatan (dicatat sebagai akun 'pendapatan').

Contoh soal :

Pada tanggal 1 Juli 2010 diterima sewa untuk 2 tahun sebesar Rp.200.000,-.

Transaksi ini dapat dibuat jurnal penyesuaian dengan dua cara:

- a) Diperlakukan sebagai kewajiban (dicatat sebagai akun 'pendapatan diterima di muka' atau disebut juga 'utang pendapatan')

Jurnal waktu menerima sewa (1 juli 2010)

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Kas Sewa diterima dimuka		Rp.2.000.000	Rp.2.000.000

Jurnal penyesuaian (31 desember 2010)

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Sewa diterima dimuka Pendapatan seawa		Rp. 500.000	Rp. 500.000

*) Sampai dengan tanggal 31 desember 2010 sebenarnya yang sudah merupakan pendapatan 2010 adalah 6 bulan (1 Juli s/d 31 Desember 2010) :

$$6/12 \times \text{Rp. 2.000.000,-} = \text{Rp. 500.000}$$

b) Diperlakukan sebagai pendapatan (dicatat sebagai akun 'pendapatan').

Jurnal waktu menerima sewa (1 juli 2010)

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Kas Pendapatan sewa		Rp.2.000.000	Rp.2.000.000

Jurnal penyesuaian (31 desember 2010)

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31/12	Pendapatan seawa Sewa diterima dimuka		Rp.1. 500.000	Rp.1.500.000

*) Jumlah yang belum merupakan pendapatan 18 bulan (31 Des – 1 Jul 2012)

: $18/24 \times \text{Rp } 2.000.000 = \text{Rp. } 1.500.000$

8) Kerugian Piutang

Ada dua metode untuk mencatat kerugian piutang tak tertagih:

a) Metode langsung		
Kerugian / beban piutang tak tertagih	Rp XXX	
Piutang		Rp XXX
b) Metode tidak langsung		
Beban piutang tak tertagih	Rp XXX	
Cadangan piutang tak tertagih		Rp XXX

9) Pembetulan kesalahan

Ada beberapa bentuk kesalahan antara lain:

- a) Kesalahan jumlah rupiah
- b) Kesalahan nama rekening
- c) Kesalahan campuran

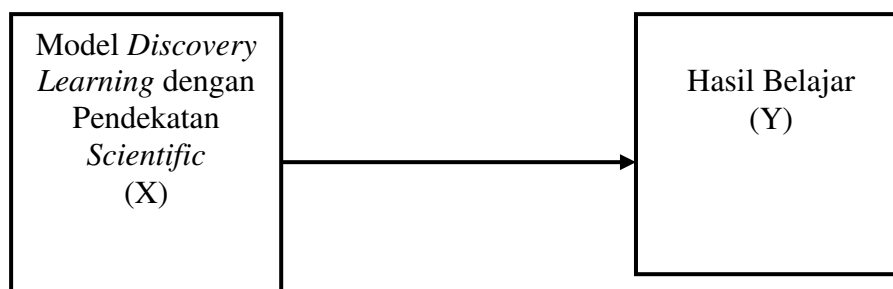
B. Kerangka Konseptual

Konseptual merupakan unsur penelitian. Konsep penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep dari uraian diatas bahwa dalam pengajaran bersifat pasti, maupun tidak sangat penting apabila ada variasi ataupun model pembelajaran yang menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman siswa.

Pada penelitian ini penulis menggunakan model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* yang melibatkan siswa secara langsung, serta menuntut siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung dan proses pembelajaran akan dikaitkan langsung dengan temuan siswa sehingga materi pembelajaran tidak mudah dilupakan siswa. Dalam pembelajaran model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific*, siswa dituntut secara aktif untuk membaca, menemukan informasi sendiri, berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah atau mencari solusi dari suatu permasalahan yang diberikan guru melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dengan adanya model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak. Adapun yang menjadi kerangka konseptual dari model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* untuk meningkatkan hasil belajar

akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak T.P 2017/2018 dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini: “Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah T.P 2017/2018”.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Tarbiyah Islamiyah yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan Simpang Beringin, Kampung Selemak kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 s/d Maret 2018. Adapun rincian waktunya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																			
	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penulisan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Perbaikan Proposal																				
Riset																				
Pengelolaan Data																				
Penulisan Skripsi																				
Bimbingan Skripsi																				
Sidang Meja Hijau																				

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) “Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam peneliti”.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa 38 orang siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI AK	2 siswa	36 siswa	38 Siswa
Total			38 Siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik untuk pengambilan sampel yaitu total sampling, sampel penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari populasi yang ada, yaitu seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 38 orang siswa yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 36 orang perempuan.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific*.
2. Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar Akuntansi Siswa pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah/sintak model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Scientific* yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pemberi Rasangan
- c. Identifikasi Masalah
- d. Pengumpulan Data
- e. Pengeloaan Data
- f. Pembuktian
- g. Menarik Kesimpulan
- h. Pendapat

Indikator-indikator tersebut akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai instrument pengambilan data yaitu angket.

D. Definisi Operasional

1. Model *Discovery learning* dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan temuan permasalahan oleh siswa serta pemecahan permasalahan tersebut, melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan pembelajaran. Model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif tentunya mengubah pembelajaran yang sebelumnya *teacher centred* atau guru menjadi pusat pembelajaran menjadi *student centred*. Dengan menggunakan *Discovery Learning* membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri siswa karena pembelajaran akan dikaitkan langsung dengan temuan siswa sehingga materi pembelajaran tidak mudah dilupakan siswa.

Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific*:

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, yang satu kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- b. Guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang akan dicapai kepada siswa. Siswa mendengarkan kompetensi yang disampaikan oleh guru dan mencatatnya.
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dicapai. Siswa mengamati, membaca dan memahami materi yang disampaikan guru.

- d. Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dicapai. Siswa mengamati permasalahan/pertanyaan yang disajikan oleh guru sebagai rasangan pembelajaran.
- e. Guru mengajak siswa untuk merumuskan atau mengidentifikasi informasi yang diberikan pada permasalahan/ pertanyaan tersebut dan merencanakan cara untuk memecahkannya. Siswa merumuskan atau mengidentifikasi informasi yang diberikan pada permasalahan/ pertanyaan tersebut dan merencanakan cara untuk memecahkannya. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami dari permasalahan yang diajukan terkait materi pembelajaran untuk mencari dan menemukan data atau informasi dalam pemecahan masalah.
- f. Guru membimbing siswa dalam kegiatan mengelola data dan informasi yang telah diperoleh para siswa. Siswa berdiskusi untuk bertukar ide untuk mengelola data yang telah dikumpulkan, mengevaluasi dan menyeleksi pendapat untuk ditemukan satu strategis pemecahan masalah ataupun menemukan jawaban sementara dari soal yang diberikan dan bersama kelompoknya bersama-sama menuliskan hasil diskusinya.
- g. Guru membimbing siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban dihubungkan dengan hasil melalui kegiatan diskusi yang dilakukan. Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban yang telah ditulis.

- h. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terkait jawaban yang ditemukan. Siswa membuat kesimpulan terkait jawaban yang ditemukan dan bersama dengan kelompoknya menyampaikan hasil diskusi/ jawaban dari soal yang diberikan.
 - i. Guru mengamati, membimbing dan menilai kegiatan siswa. Siswa bersama dengan kelompoknya maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi/ jawaban dari soal yang diberikan
 - j. Guru membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran. Siswa mendengarkan hasil kesimpulan yang disampaikan oleh guru dan mencatatnya.
 - k. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dari guru.
2. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah dirata-ratakan pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian perusahaan dagang siswa kelas XI AK di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang dilaksanakan dengan model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Scientific* sebanyak dua kali pertemuan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 102) “Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada siswa yang dijadikan responden penelitian.

Pembagian angket kepada siswa dilakukan setelah proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *Scientific* sebanyak 15 item dan masing-masing item diberi jawaban 4 option dengan menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) ”Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”. Dan masing-masing item diberi bobot skornya seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif jawaban menurut Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Lay Out Angket
Model Pembelajaran *Discovery learning* dengan Pendekatan *Scientific*

Varibel Bebas	Indikator	Item	Jumlah
Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i> dengan Pendekatan <i>Scientific</i> (Variabel X)	1. Perencanaan	1,2,3	3
	2. Pemberi Rangsangan	4,5	2
	3. Identifikasi Masalah	6	1
	4. Pengumpulan Data	7	1
	5. Pengelolaan Data	8	1
	6. Pembuktian	9	1
	7. Menarik Kesimpulan	10,11	2
	8. Pendapat	12,13,14,15	4

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk teks subjektif (essy test). Test ini berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang diberikan berjumlah 10 item tentang jurnal penyesuaian perusahaan dagang, kisi-kisi soal dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5
Lay out Test
Bentuk Essay Test

Kompetensi Dasar	Indikator	Taraf Kompetensi						Jumlah Item	Sumber
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Melakukan pencatatan transaksi-transaksi penyesuaian antara lain pemakaian supplies, biaya depresiasi aset tetap, pembebanan biaya sewa, biaya asuransi, biaya bunga, biaya kerugian piutang, dan biaya lain-lain.	Pencatatan Transaksi Kedalam Ayat Jurnal Penyesuaian			10				10	Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang, Karangan Sucipto dkk
Total								10	

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui keabsahan dan konsistensi instrument, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument.

1. Uji Validitas

Menurut Sudijono (2013:182) “Validitas adalah daya ketepatan mengukur yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument. Dimana suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik Analisa *Product Moment*, pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan software Microsoft Office Excel 2007.

Kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % dan alpha 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % atau alpha 0,05 dinyatakan tidak valid.

2. Realibilitas

Untuk mencari uji realibilitas digunakan rumus alpha Cronbach, pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 22,0.

Untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan patokan sebagai berikut. Menurut Sudijono (2013:209), Apabila reliabilitas (r_{11}) sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti instrument yang sedang diuji reliabilitas tinggi (reliable) dan Apabila reliabilitas (r_{11}) lebih

kecil dari pada 0,70 berarti instrument yang sedang diuji reliabilitas belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliable).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat. Adapun metode statistik yang digunakan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam analisis statistik deskriptif ini digunakan ukuran rata-rata hitung (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi software SPSS 22.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal yang dikenal dengan istilah *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*. Uji asumsi klasik pada regresi linear sederhana antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang telah diambil, apakah telah mengikiti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan plot normal yang diperoleh dengan SPSS. Ketentuannya adalah apabila output kurva normal P-plot menggambarkan sebaran data yang menyebar merata dan membentuk suatu garis linier (lurus) dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Priyanto (2014:79) Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 dan bila signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyanto (2014:108) Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam regresi. Regrsi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode korelasi *spearman's rho* Software IBM SPSS 22. Uji koefisien korelasi *spearman's rho*, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk memprediksi bagaimana pengaruh antara variabel X (model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *Scientific*) dan variabel Y (hasil belajar) maka digunakan rumus persamaan regresi sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad \text{Sugiyono (2016:188)}$$

Keterangan :

- Y : Varibel tidak bebas
- X : Varibel bebas
- a : Nilai konstanta
- b : Koefisien arah regresi

Untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi software SPSS 22.

Setelah menguji regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji t. Uji t dikenal dengan uji persial, yaitu menguji

bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t dengan bantuan software SPSS 22. Pengujian tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak

SMK TARBIYAH ISLAMIYAH terletak di jalan Besar Hamparan Perak Jalan Perintis Kemerdekaan Desa Selemak Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Kode Pos 20374, Nomor Telepon / HP 06168737406 / 081361329869. Sekolah ini didirikan pada tahun 1996. Berdirinya SMK ini karena adanya usulan dari masyarakat dan tokoh masyarakat serta pendidik yang merasa bahwa masih membutuhkan sarana pendidikan di tempat tersebut.

Dengan profil sebagai berikut:

Nama Sekolah	:SMK Tarbiyah Islamiyah
Nama Kepala Sekolah	:JULKHAIRI SAM, S.Pd, M.Si
Didirikan Pada	:1996 (BISMEN), 2006 (TR), 2013 (TKJ), 2017 (TKKR)
Nomor Identitas Sekolah	:421.15270.PDM.2010/421.5268.PDM.2010
Alamat	:Jalan Perintis Kemerdekaan Simpang Beringin Kec. Hamparan Perak
Kelurahan	:Selemak
Kecamatan	:Hamparan Perak
Kota	:Deli Serdang
Propinsi	:Sumatera Utara

Email : smktarbiyah1@yahoo.co.id

Sekolah ini terletak ditempat yang strategis dan mudah terjangkau, lingkungan sekolah yang tertata rapi dan asri juga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat para siswa nyaman berada di lingkungan disekolah.

2. Visi dan Misi SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak

a. Visi

Berkualitas, cerdas, trampil, terpercaya serta profesional dalam segala bidang berdasarkan IMTAQ dan IPTAK.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi
- 2) Mewujudkan pendidikan serta peserta didik yang cerdas dan trampil
- 3) Mewujudkan pendidikan yang terpercaya dan berstandart internasional
- 4) Mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan
- 5) Mewujudkan pendidikan yang melahirkan manusia yang profesional
- 6) Mewujudkan pendidikan IMTEK

3. Tim Manajemen Sekolah

a. Yayasan

- 1) Ketua :H. Ishak M.Pd
- 2) Sekretaris :Jamaiyah, S.Pd
- 3) Anggota :Fahrizal Amri Ismar, S.Kom
Dra. Mardiana

- b. Komite Sekolah :M. Razali, S.Pd
- c. Kepala Sekolah :Julkhairi Sam, S.Pd, M.Si
- d. Wakil Kepala Sekolah :Yasir Abdi, S.Pd, M.Si
- e. PKS III :Efendi, S.Pd
Sangkot Perlindungan Pohan, S.Pd.I
- f. Bendahara SMK :Veria Handayani, S.Pd
- g. Tata Usaha
 - 1) Dian Widya Utami :Ka. Tata Usaha
 - 2) Veria Handayani, S.Pd :Staf Tata Usaha
 - 3) Yuli Hardiyanti :Staf Tata Usaha
- h. Staf Guru

4. Fasilitas Yang Tersedia

Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia:

- a. Gedung sekolah permanen
- b. Laboratorium computer
- c. Laboratorium bahasa
- d. Kegiatan ekstrakurikuler
 - 1) Kepramukaan
 - 2) Paskibra
 - 3) Marching Band
 - 4) Seni Tari
 - 5) Kegiatan Keagamaan

- 6) Sepak Bola
- 7) Drama Teater
- 8) Club Bahasa Inggris

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan pembahasan yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui angket dan test. Adapun hasil angket dan test dapat dilihat pada lampiran.

1. Uji Validitas

a. Angket

Berdasarkan tabulasi data jumlah angket responden (lampiran) terhadap variabel X model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific*, maka instrument yang terdiri dari 15 butir pertanyaan yang dijawab oleh responden dilakukan pengujian validitas dari tiap butir pertanyaan yang digunakan. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan software Microsoft Office Excel 2007.

Berdasarkan perhitungan validitas angket diperoleh harga $r_{hitung} = 0,818$, harga r_{tabel} untuk $N = 36$ dk = $n-2 = 36 - 2 = 34$ pada $\alpha = 0,05$ adalah $0,339$. Dengan demikian, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,818 > 0,339$ sehingga angket no.1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap item angket, sehingga diperoleh hasil validitas 15 item valid.

Dari hasil pengolahan data maka diketahui tingkat kevaliditas masing-masing butir pertanyaan adalah:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Validitas Angket Model

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,818	0,339	valid
2.	0,597	0,339	valid
3.	0,493	0,339	valid
4.	0,358	0,339	valid
5.	0,475	0,339	valid
6.	0,609	0,339	valid
7.	0,412	0,339	valid
8.	0,718	0,339	valid
9.	0,495	0,339	valid
10.	0,754	0,339	valid
11.	0,818	0,339	valid
12.	0,818	0,339	valid
13.	0,594	0,339	valid
14.	0,609	0,339	valid
15.	0,524	0,339	valid

b. Test

Berdasarkan tabulasi skor jawaban pada test yang dilakukan terhadap variabel Y hasil belajar siswa, maka instrument yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang dijawab oleh responden dilakukan pengujian validitas dari tiap butir pertanyaan yang digunakan. Pengujian validitas test dilakukan dengan menggunakan bantuan software Microsoft Office Excel 2007 untuk mencari butir-bitir test yang valid.

Berdasarkan perhitungan validitas test diperoleh harga $r_{hitung} = 0,880$, harga r_{tabel} untuk $N = 36$, $dk = 36 - 2 = 34$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,339. Dengan demikian, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,880 > 0,339$

sehingga test no.1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal, sehingga diperoleh hasil validitas 10 soal valid.

Dari hasil pengolahan data maka diketahui tingkat kevaliditas masing-masing butir pertanyaan adalah:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Validitas Test

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,880	0,339	Valid
2.	0,601	0,339	Valid
3.	0,475	0,339	Valid
4.	0,705	0,339	Valid
5.	0,501	0,339	Valid
6.	0,351	0,339	Valid
7.	0,617	0,339	Valid
8.	0,351	0,339	Valid
9.	0,400	0,339	Valid
10.	0,769	0,339	Valid

2. Uji Reliabilitas

a. Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas menunjukkan angket yang dipakai cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data atau tidak. Jika instrument reliable (dapat dipercaya) maka hasilnya dapat dipercaya. Untuk menghitung reliabilitas digunakan batuan program software SPSS versi 22,0 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Reliability Statistics Angket

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	15

Dari tabel 4.3 di atas diketahui bahwa instrument angket dikatakan reliable, karena mempunyai nilai di atas 0,70 sehingga penelitian dapat dilanjutkan kelangkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis.

b. Reliabilitas Test

Uji reliabilitas menunjukkan test yang dipakai cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data atau tidak. Jika instrument reliable (dapat dipercaya) maka hasilnya dapat dipercaya. Untuk menghitung reliabilitas digunakan batuan program software SPSS versi 22,0 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Reliability Statistics Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	10

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa instrument tes dikatakan reliable, karena mempunyai nilai di atas 0,70 sehingga penelitian dapat dilanjutkan kelangkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis.

3. Analisis Data Angket

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil angket yang dilakukan dengan menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* di kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah sebanyak 15 item pertanyaan, maka diperoleh hasil angket dari responden peritem pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jawaban Respoden Tentang Sebelum Pembelajaran Dimulai Guru
Mengecek Kehadiran Siswa
Angket No. 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	21	55,3	55,3	55,3
Setuju	17	44,7	44,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa 21 orang (55,3%) menjawab sangat setuju, 17 orang (44,7%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.6
Jawaban Respoden Tentang Sebelum Memulai Pelajaran Guru
Menginformasikan Kompetensi Yang Akan Dicapai Kepada Siswa
Angket No. 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	17	44,7	44,7	44,7
Setuju	16	42,1	42,1	86,8
Tidak Setuju	3	7,9	7,9	94,7
Sangat Tidak Setuju	2	5,3	5,3	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa 17 orang (44,7%) menjawab sangat setuju, 16 orang (42,1%) menjawab setuju, 3 orang (7,9%) menjawab tidak setuju, 2 orang (5,3%) menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.7
Jawaban Respoden Tentang Guru Menjelaskan Materi Pelajaran
Jurnal Penyesuaian Melalui Model *Discovery Learning* Dengan
Pendekatan *Scientific*
Angket No. 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	9	23,7	23,7	23,7
Setuju	29	76,3	76,3	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa 9 orang (23,7%) menjawab sangat setuju, 29 orang (76,3%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.8
Jawaban Respoden Tentang Guru Mengajukan Permasalahan Atau
Pertanyaan Kepada Siswa Terkait Materi Jurnal Penyesuaian
Angket No. 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	9	23,7	23,7	23,7
Setuju	29	76,3	76,3	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.8 di atas diketahui bahwa 9 orang (23,7%) menjawab sangat setuju, 29 orang (76,3%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.9
Jawaban Respoden Tentang Siswa Mengamati Masalah Yang Disajikan
Oleh Guru Sebagai Rangsangan Pembelajaran
Angket No. 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	18	47,4	47,4	47,4
	Setuju	20	52,6	52,6	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa 18 orang (47,4%) menjawab sangat setuju, 20 orang (52,6%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.10
Jawaban Respoden Tentang Siswa Diajak Untuk Merumuskan
Informasi/Hipotesis Dan Merencanakan Cara Untuk Memecahkannya
Melalui Kegiatan Diskusi Bersama Didalam Kelas
Angket No. 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	12	31,6	31,6	31,6
	Setuju	24	63,2	63,2	94,7
	Tidak Setuju	1	2,6	2,6	97,4
	Tidak Menjawab	1	2,6	2,6	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.10 di atas diketahui bahwa 12 orang (31,6%) menjawab sangat setuju, 24 orang (63,2%) menjawab setuju, 1 orang (2,6%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (2,6%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.11
Jawaban Respoden Tentang Guru Membimbing Siswa Untuk Mencari
Dan Mengumpulkan Data/Informasi Terkait Materi Jurnal Penyesuaian
Angket No. 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	26	68,4	68,4	68,4
Setuju	12	31,6	31,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.11 di atas diketahui bahwa 26 orang (68,4%) menjawab sangat setuju, 12 orang (31,6%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.12
Jawaban Respoden Tentang Guru Membimbing Siswa Untuk Mengolah
Data/Informasi Yang Telah Diperoleh Melalui Membaca Buku Teks
Maupun Sumber Lainnya
Angket No. 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	13	34,2	34,2	34,2
Setuju	24	63,2	63,2	97,4
Tidak Menjawab	1	2,6	2,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.12 di atas diketahui bahwa 13 orang (34,2%) menjawab sangat setuju, 24 orang (63,2%) menjawab setuju, dan 1 orang (2,6%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.13
Jawaban Respoden Tentang Guru Membimbing Siswa Melakukan
Pemeriksaan Secara Cermat Untuk Membuktikan Benar Atau Tidaknya
Hipotesis Yang Ditetapkan Dengan Temuan Alternatif, Dihubungkan
Dengan Hasil Melalui Kegiatan Diskusi Yang Dilakukan
Angket No. 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	22	57,9	57,9	57,9
Setuju	14	36,8	36,8	94,7
Tidak Setuju	1	2,6	2,6	97,4
Sangat Tidak Setuju	1	2,6	2,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.13 di atas diketahui bahwa 22 orang (57,9%) menjawab sangat setuju, 14 orang (36,8%) menjawab setuju, 1 orang (2,6%) menjawab tidak setuju, 1 orang (2,6%) menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.14
Jawaban Respoden Tentang Guru Membimbing Siswa Untuk Membuat
Kesimpulan Terkait Materi Jurnal Penyesuaian
Angket No. 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	22	57,9	57,9	57,9
Setuju	15	39,5	39,5	97,4
Sangat Tidak Setuju	1	2,6	2,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.14 di atas diketahui bahwa 22 orang (57,9%) menjawab sangat setuju, 15 orang (39,5%) menjawab setuju, 1 orang (2,6%) menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.15
Jawaban Respoden Tentang Guru Meminta Siswa Untuk
Mengkomunikasikan Hasil Diskusi/ Jawaban Dari Soal Yang Diberikan
Angket No. 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	21	55,3	55,3	55,3
Setuju	17	44,7	44,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.15 di atas diketahui bahwa 21 orang (55,3%) menjawab sangat setuju, 17 orang (44,7%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.16
Jawaban Respoden Tentang Model Discovery Learning Dengan
Pendekatan Scientific Membuat Siswa Lebih Aktif Dari Pada Guru
Angket No. 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	21	55,3	55,3	55,3
Setuju	17	44,7	44,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.16 di atas diketahui bahwa 21 orang (55,3%) menjawab sangat setuju, 17 orang (44,7%) menjawab setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.17
Jawaban Respoden Tentang Menggunakan Model Discovery Learning
Dengan Pendekatan Scientific Membuat Siswa Lebih Mempersiapkan
Diri Untuk Mengikuti Pembelajaran
Angket No. 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	24	63,2	63,2	63,2
Setuju	11	28,9	28,9	92,1
Sangat Tidak Setuju	2	5,3	5,3	97,4
Tidak Menjawab	1	2,6	2,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.17 di atas diketahui bahwa 24 orang (63,2%) menjawab sangat setuju, 11 orang (28,9%) menjawab setuju, 2 orang (5,3%) menjawab sangat tidak setuju dan 1 orang (2,6%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.18
Jawaban Respoden Tentang Menggunakan Model Discovery Learning
Dengan Pendekatan Scientific Membuat Siswa Lebih Mempersiapkan
Diri Untuk Mengikuti Pembelajaran
Angket No. 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	13	34,2	34,2	34,2
Setuju	23	60,5	60,5	94,7
Tidak Setuju	1	2,6	2,6	97,4
Tidak Menjawab	1	2,6	2,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.18 di atas diketahui bahwa 13 orang (34,2%) menjawab sangat setuju, 23 orang (60,5%) menjawab setuju, 1 orang (2,6%) menjawab

tidak setuju, dan 1 orang (2,6%) tidak menjawab. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

Tabel 4.19
Jawaban Respoden Tentang Dengan Menggunakan Model Discovery
Learning Dengan Pendekatan Scientific Dapat Meningkatkan Hasil
Belajar
Angket No. 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	24	63,2	63,2	63,2
Setuju	12	31,6	31,6	94,7
Tidak Setuju	2	5,3	5,3	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Kuesioner diolah SPSS

Dari Tabel 4.19 di atas diketahui bahwa 24 orang (63,2%) menjawab sangat setuju, 12 orang (31,6%) menjawab setuju, 2 orang (5,3%) menjawab tidak setuju. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan sangat baik.

4. Analisis Data Test

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil test yang dilakukan dengan menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian di kelas XI AK SMK Tarbiyah Islamiyah sebanyak 10 item pertanyaan, maka diperoleh nilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Nilai Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 88-90	3	7,9	7,9	7,9
85-87	11	28,9	28,9	36,8
82-84	6	15,8	15,8	52,6
79-81	6	15,8	15,8	68,4
76-78	6	15,8	15,8	84,2
73-75	6	15,8	15,8	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Dari Tabel 4.20 di atas diketahui bahwa dari 38 responden, 3 orang (7,9%) mendapatkan nilai 88-90, 11 orang (28,9%) mendapatkan nilai 85-87, 6 orang (15,8%) mendapatkan nilai 82-84, 6 orang (15,8%) mendapatkan nilai 79-81, 6 orang (15,8%) mendapatkan nilai 76-78, dan 6 orang (15,8%) mendapatkan nilai 73-75.

Selanjutnya untuk mengetahui ukuran rata-rata hitung (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum hasil test digunakan uji analisis deskriptif dengan bantuan software SPSS 22,0 yaitu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Statistik Deskriptif

	N	Range	Minim Um	Maxim um	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statis tic	Std. Error	Statistic
Hasil Belajar Valid N (listwise)	38	15	75	90	81,55	,693	4,272
	38						

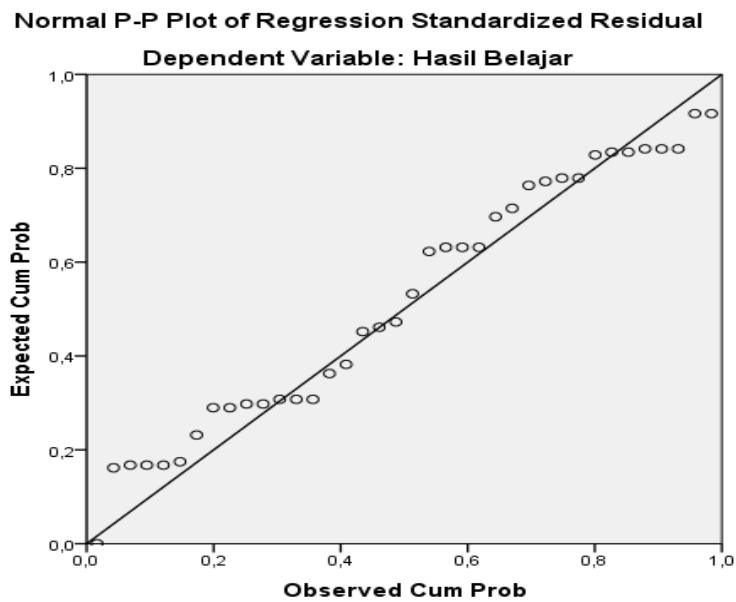
Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Dari tabel 4.21 diatas menunjukkan jumlah responden (N) ada 38, dari 38 respoden ini diperoleh nilai siswa yang terkecil (*minimum*) yaitu 75 dan nilai siswa terbesar (*maximum*) adalah 90. Rata-rata nilai dari 38 respoden adalah 81,55 dengan standar deviasi sebesar 4,272.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan garfik P-Plot. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gamabar berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik P-Plot

Grafik P-P Plot diatas menunjukkan data telah berdistribusi secara normal karena titik-titik yang dihasilkan mengikuti dan mendekati garis diagonal.

b. Uji Linearitas

Uji lineritas data dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel X (model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan scientific) dan variabel Y (hasil belajar) mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji lineritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Test for Linearity*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22
Test for Linearity

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Model Pembelajaran	Between Groups (Combined)	613,311	16	38,332	12,966	,000
	Linearity	560,812	1	560,812	189,697	,000
	Deviation from Linearity	52,500	15	3,500	1,184	,353
	Within Groups	62,083	21	2,956		
	Total	675,395	37			

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000. Karena kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific*) dan variabel Y (hasil belajar) terdapat hubungan linier. Jika dilihat dari nilai signifikansi pada *devition for linerity* , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel X (model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientificI*) dan variabel Y (hasil belajar). Hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,353 lebih besar dari 0,05.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas data dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji heterokedasitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman's rho*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23
Heterokedasitas

			Model Pembelajaran	Hasil Belajar	Unstandardized Residual
Spearmans rho	Model Pembelajaran	Correlation Coefficient	1,000	,918**	-,035
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,836
		N	38	38	38
Hasil Belajar		Correlation Coefficient	,918**	1,000	,295
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,072
		N	38	38	38
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,035	,295	1,000
		Sig. (2-tailed)	,836	,072	.
		N	38	38	38

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel X (model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific*) sebesar 0,836 dan variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,072. Karena variabel X (model *discovery learning* dengan pendekatan *Scientific*) dan Y (hasil belajar) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heterokedastisitas.

6. Analisis Regresi Liner Sederhana

Hasil pengujian pengaruh antara variabel X (model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific*) dengan variabel Y (hasil belajar) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24
Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,878	3,003		13,946	,000
Model Pembelajaran	,773	,058	,911	13,274	,000

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Dari tabel diatas diperoleh bahwa persamaan regresi linier adalah sebagai berikut: $Y = a + bX$, maka $Y = 41,878 + 0,773X$. Demikian, maka dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* 1%, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 77%. Dan dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X sebesar (13,274). Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,688), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Selanjutnya untuk mengetahui persentase pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa kelas XI AK digunakan uji determinasi yaitu sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25
Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911 ^a	,830	,826	1,784

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Dari tabel 4.25 diatas, diperoleh hasil koefisien determinan sebesar 0,830. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* mempengaruhi hasil belajar akuntansi $0,830 \times 100\% = 83\%$.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keberhasilan suatu peneliti adalah sampel dan instrument yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkain pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Disamping itu, ada keterbatasan lain, yaitu buku literature, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna,

karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa factor yaitu:

1. Bila dilihat dari hasil jawaban siswa kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antara sesama teman.
2. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tes yang diberikan
3. Selain keterbatasan diatas, penulis menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi pada bidang studi Akuntansi, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan di masa datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari perhitungan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X sebesar 13,274. Untuk $n = 38$, diperoleh $dk = n - 2 = 38 - 2 = 36$. Dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 1,688$. Karena nilai t_{hitung} ($13,274$) $>$ t_{tabel} ($1,688$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar.
2. Dari perhitungan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh bahwa persamaan regresi linier sederhana diperoleh persamaan : $Y = 41,878 + 0,773X$. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* 1%, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 77%.
3. Nilai koefisien determinan sebesar menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa sebesar $0,830 \times 100\% = 83\%$.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru akuntansi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *scientific* sebagai alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi di dalam proses belajar dalam konteks pembelajaran aktif, sehingga siswa dapat memberikan hasil belajar terbaiknya,
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang diteliti dengan menggunakan variabel penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Pres
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Permendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Priyanto. 2014. *SPSS 22 Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sa'diyah. 2009. *Ekonomi 3 Kelas XII IPS SMA dan MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sucipto, dkk. 2011. *Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang*. Yudhistira
- Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Takdir. 2016. *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Pres

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Yuliana Rahayu
Tempat /Tanggal lahir : Medan, 19 April 1997
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Marelan Raya Pasar V Gg. Bengkel Lingk. VII

Nama Orang tua

- Nama Ayah : Alm. Abdul Rahman
- Nama Ibu : Aziah
- Alamat : Jln. Marelan Raya Pasar V Gg. Bengkel Lingk. VII

Riwayat Pendidikan

- Tahun 2002- 2008 SD Swasta Al-Ihsan Medan
- Tahun 2008- 2011 SMP Swasta Laksamana Martadinata Medan
- Tahun 2011- 2014 SMK Negeri 6 Medan
- Tahun 2014 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 2018

Penulis

Yuliana Rahayu